

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan suatu negara majemuk (*plural*)<sup>1</sup> yang terdiri dari berbagai perbedaan di dalamnya baik dari budaya, suku, agama dan adat istiadat. Sehingga terbentuk dalam sebuah lambang negara yang di sebut *Bhinneka Tunggal Ika*.<sup>2</sup> yaitu berbeda-beda namun tetap satu tujuan. Terciptanya kehidupan harmoni, toleransi dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Sehingga kerukunan dalam keberagaman yang terjadi menjadi sebuah model bagi negara-negara lain.<sup>3</sup>

Akan tetapi ditengah persaingan global yang ketat Indonesia menghadapi sebuah rintangan besar. Banyak terjadi konflik sosial, seperti akhir-akhir ini munculnya gerakan terorisme dan radikalisme yang dikaitkan dengan agama sebagai suatu paham ekstrem, karena ketidakpuasan dalam suatu keadaan maka hal ini merupakan sebuah ancaman bagi bangsa. Agama dipropogandakan dengan tujuan untuk melakukan reformasi bagi negara dari segi politik dan tatanan sosial yang ada dengan berbagai macam cara yang dilakukan, bahkan berujung pada aksi kekerasan untuk mengaktualisasikan ideologi bagi agama dengan tujuan untuk menjadikan Negara Islam yang menerapkan aturan berlandaskan hukum syariah di daerah atupun dipusat.<sup>4</sup>

Radikalisme dipahami sebagai sosiologi ideologi yang menyebabkan seseorang memiliki pemikiran radikal, sehingga dapat menggunakan berbagai cara dilakukan dengan kekerasan dan sampai menyebabkan korban jiwa. Seperti munculnya

---

<sup>1</sup>Sosial dan Keagamaan, "Agama Dalam Pusaran Konflik (Studi Analisis Resolusi Terhadap Munculnya Kekerasan Sosial Berbasis Agama Di Indonesia)" 4, no. 1 (2557): 88–100.

<sup>2</sup>Agustinus Wisnu Dewantara, "Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Model Multikulturalisme Khas Indonesia," *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 2019, 396–404, <http://conference.upgris.ac.id>.

<sup>3</sup>Elia Nurindah Sari and Samsuri Samsuri, "Etnosentrisme Dan Sikap Intoleran Pendetang Terhadap Orang Papua," *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya* 22, no. 1 (2020): 142, <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p142-150.2020>.

<sup>4</sup>Mochamad Thooyib, "Radikalisme Islam Indonesia," *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 90–105, <https://doi.org/10.52166/talim.v1i1.636>.

terorisme di Indonesia yang dilakukan oleh orang-orang yang telah terdoktrin dengan pemikiran radikal akibatnya melakukan teror, menurut Tim analisis LAB sejak tahun 2000 sampai dengan 2021 telah terhitung sekitar 552 aksi teror dari sebagian kelompok yang melakukan serangan. begitu maraknya aksi terorisme di Indonesia disetiap tahunnya, seperti; peristiwa bom bali yang terjadi pada tahun 2002, peristiwa pembakaran gereja di aceh pada tahun 2015, saling tembak menembak dan ledakan bom yang terjadi antara polisi dan teroris pada tahun 2016 di kawasan MH tamrin Jakarta, adanya gerakan aceh merdeka yang bertujuan untuk bisa memisahkan diri dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Serta baru-baru ini tahun 2022 aksi teror bom yang terjadi di astana anyar (Bandung) dimana pelaku terafiliasi sekelompok Jaringan organisasi Islam yaitu Jamaah Ansharut Daulah (JAD) di Jawa Barat.<sup>5</sup>

Kemunculan radikalisme dan terorime yang banyak dikaitkan dengan agama dan umat beragama terutama stigma di masyarakat tertuju pada Islam. Islam hadir di muka bumi ini sebagai agama rahmatan lil'alam<sup>6</sup> yaitu, keberadaannya sebagai kasih sayang untuk seluruh umat sekaligus penyempurna ajaran bagi agama-agama yang hadir sebelumnya, dibawakan oleh nabi akhir yaitu Nabi Muhammad Saw yang Alloh berikan baginya Al-Qur'an, sebagai Mu'jizat besar dan merupakan berpedoman untuk kehidupan. Dimana ajarannya orisional sehingga menjadikan Islam itu Istimewa<sup>7</sup>. Peran Islam sebagai agama yang humanis mementingkan kedudukan dan nilai manusia sebagai peran dalam segala hal. Bersifat dinamis dalam perkembangan zaman, kontekstual, dan keberadaannya akan ada sepanjang masa.<sup>8</sup> Sebuah ancaman bagi negara Indonesia yang harus segera di atasi oleh

---

<sup>5</sup>Rahmannita, "Aksi Radikalisme Dan Intoleransi Di Indonesia Konten Ini Telah Tayang Di Kompasiana.Com Dengan Judul 'Aksi Radikalisme Dan Intoleransi Di Indonesia', Klik Untuk Baca: <https://www.kompasiana.com/Rahmannitarahma9262/627935e6259d5c044c24b9b2/Aksi-Radikalisme>," Kompasiana.com, 2022, <https://www.kompasiana.com/rahmannita-rahma-9262/627935e6259d5c044c24b9b2/aksi-radikalisme-dan-intoleransi-di-indonesia>.

<sup>6</sup>Darussalam Ciamis and Jawa Barat, "Implementasi Pendidikan Islam Moderat Dalam Pembentukan karakter Santri di Pondok Pesanten Darussalam Ciamis Jawa Barat ,," no. 19 (n.d.): 1–55.

<sup>7</sup>K. H. Hasyim Muzadi, "Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif," 2016, 93–116, <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.93-116>.

<sup>8</sup>M Ihsan Dacholfany, "Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan Dan Harapan," n.d.

pemerintah untuk menangkal pemahaman Radikalisme dan aksi terorisme yang mengatasnamakan agama yaitu, dengan pemahaman tentang moderasi beragama sebagai jalan yang relevan dalam segala aspek agama, budaya, adat istiadat, dan keragaman lainnya di negara ini dalam mewujudkan kemaslahatan. Terutama dalam menghadapi keberagaman agama penting menanamkan sikap moderat yang adil, inklusif, toleransi, seimbang tidak condong ke kiri atau ke kanan, salah satu landasan dalam ajaran Islam yang berusaha menjadi pemersatu bangsa. Dengan Moderasi keberagaman Islam mampu menjawab berbagai problematika dalam keagamaan serta peradaban global.<sup>9</sup>

Salah satu media dalam menanamkan nilai-nilai moderasi yang dapat mencerminkan terhadap perilaku seseorang atau kelompok menjadi moderat, dalam sikap keagamaannya di tengah keberagaman yang menjadikan isu negative terhadap agama adalah pondok pesantren. Sebagai jalur untuk membentuk karakter generasi muda saat ini dengan penyamaan melalui pendidikan Islam moderat yang toleransi, ramah, damai, serta menjaga martabat bagi bangsa di mata dunia. Lembaga yang memberikan pemahaman ilmu agama Islam dan bertanggung jawab penuh dalam mendidik, membimbing, membina untuk menajadikan karakter santri atau muridnya memiliki karakter baik yang cerdas serta kuat dalam fungsi perasaan fisik dan daya spiritualnya. Namun, sampai pada saat ini terdapat banyak pesantren yang belum menerapkan konsep moderasi beragama yang bertujuan menciptakan muslim moderat.<sup>10</sup> Melalui didikan dari sosok figur kiai yang sangat berpengaruh untuk menjadi teladan dalam kehidupan maka akan terciptanya kedamaian.<sup>11</sup>

Pondok Pesantren Mahasiswa Universal merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Jalan Desa Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Pesantren yang berdiri pada tahun 2010 oleh seorang kiai yang berasal dari Cirebon, sekaligus menjadi seorang Dosen UIN Suna Gunung Djati Bandung

---

<sup>9</sup>Imam Subchi et al., "Religious Moderation in Indonesian Muslims," *Religions* 13, no. 5 (2022), <https://doi.org/10.3390/rel13050451>.

<sup>10</sup>dkk A. Halim, *Manajemen Pesantren* (Pustaka Pesantren, 2005), <https://books.google.co.-id/books?id=LRSVDwAAQBAJ>.

<sup>11</sup>Ulfah Herliani, "Implementasi Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung: Studi Deskriptif Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universar, Des. Cipadung, Kec. Cibiru, Kota. Bandung," 2003.

yaitu, Dr. KH. Tatang Astarudin S.Ag., S.H, M.Si., dengan membentuk visi yang di bangun untuk menjadikan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami sebagai *center of excellence* dalam pengkajian dan pengamalan nilai-nilai ke Islaman yang inklusif, transformatif dan emansipatoris.<sup>12</sup> Dengan penerapan model pendidikan pesantren yang tidak hanya materi ke Islaman melalui kajian kitab-kitab klasik, namun juga mengkontekstualisasikan dengan isu-isu *up to date* pada saat ini. Persoalan kemanusiaan mengenai toleransi, kemajuan teknologi, gender, ekologi dan lain sebagainya. Dalam mengembangkan misi Pondok Pesantren dalam mewujudkan kemaslahatan universal dengan membangun kader pemimpin bagi masyarakat yang memiliki wawasan *iman al-muttaqin*. Melalui desain pengorganisasian masyarakat, menguasai prinsip-prinsip kepemimpinan dan rencana tindakan komunitas (*Community Action plan*). Yang mampu menganalisis, berinovatif, kreatif, serta kesadaran yang kritis dalam menghadapi tantangan zaman dengan mendukung adanya pembangunan nasional.<sup>13</sup>

Alasan penulis memilih Pondok Pesantren Mahasiswa Universal sebagai tempat penelitian, karena Pondok Pesantren Mahasiswa Universal merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas unik dalam mendidik para santrinya, yaitu dengan menggagas sebuah motto “*Inklusif, Empatik, dan Toleran*”. Yang menunjukkan penerapan moderasi beragama sehingga memunculkan sikap moderat yang mengedepankan kultur *Rahmatan Lil alamin*, serta membentuk karakter moderat terhadap para santri bukan karakter individu yang radikal.

Maka dari itu, lembaga pendidikan agama Islam yang berada dikota Bandung ini menarik untuk diteliti. Sehingga terbentuk dalam sebuah judul :

**“IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEBENTUKAN KARAKTER MUSLIM MODERAT DI KALANGAN SANTRI (Studi di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Kota Bandung)”**.

---

<sup>12</sup>Ari Prayoga and Ima Siti Mukarromah, “Kiai Pondok Pesantren Mahasiswa,” *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. December 2018 (2018): 30–38, <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.72>.

<sup>13</sup>Saiul Anah, “Pondok Pesantren Sebagai Wadah Moderasi Islam Di Era Generasi Milenial,” *Jurnal Keislaman* 4, no. 1 (2021): 32–47, <https://doi.org/10.54298/jk.v4i1.3273>.

## **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang adanya moderasi beragama, untuk menbetuk sikap muslim moderat yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal. Dalam mendidik santri menghadapi tantangan zaman untuk menolak model keberagamaan yang ekstrem dan radikal. Dari itu penulis akan meneliti bagaimana implementasi moderasi beragama dalam pembentukan karakter muslim moderat, yang telah dilakukan dan menjadi sebuah model pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Bandung. Terdapat beberapa pertanyaan yang ingin diketahui di antaranya, sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep dan indikator moderasi beragama?
2. Bagaimana implementasi moderasi beragama untuk menjadi Muslim moderat bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi Dewan Pengasuh dan santri dalam menciptakan karakter muslim moderat di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal?

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui Implementasi moderasi dalam membentuk karakter muslim moderat pada santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus diantaranya :

1. Untuk mengetahui konsep dan indikator moderasi beragama dalam pembentukan karakter muslim moderat dikalangan santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal.
2. Untuk mengetahui implementasi moderasi beragama dalam menciptakan muslim yang moderat pada santri di Pondok Pesantren Universal
3. kendala yang di hadapi Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dalam proses implementasi moderasi dalam menciptakan karakter muslim moderat

### **C. Manfaat Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal kota Bandung. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang Moderasi Beragama, yang disesuaikan untuk memperkuat pemahaman dan praktik moderasi beragama bagi para santri. Terdapat dua macam manfaat penelitian yaitu secara teoritis dan secara praktis :

#### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang relevan prodi Studi Agama-Agama (*religious studies*) serta cakupan agama dan pranata sosial. Khususnya dalam mengembangkan pemikiran beragama dan memperluas khazanah dalam mengkaji fenomena keagamaan di tengah-tengah masyarakat yang beragam, serta adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengkaji penelitian selanjutnya pada sektor yang serupa.

#### **2. Manfaat Secara Praktis**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas umumnya, dalam memahami terkait penerapan moderasi keagamaan dalam membentuk karakter Islam moderat. Khususnya manfaat bagi lembaga pendidikan Islam yaitu, memberikan kontribusi dan pemahaman dalam menangkal pemikiran radikalisme dan pemikiran ekstrem. Penelitian ini juga menjadi sumber rujukan bagi para peneliti lainnya dalam mengkaji melalui persepektif ataupun pendekatan yang berbeda. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu lembaga untuk memahami moderasi beragama dalam membentuk karakter muslim moderat bagi para santri, juga dapat memberikan sisi positif dalam kajiannya yang bermanfaat untuk lembaga keagamaan lainnya.

### **D. Kerangka Berpikir**

Wilfred Cantwell Smith sebagai seorang ahli kajian Islam dan ilmu perbandingan agama. Menurut dalam pemahamannya mengenai agama melalui pendekatan pronominal terms yang berimplikasi secara teoritis dan konseptual sebagai tahapan dalam proses terbangunnya keharmonisan dalam kehidupan

keberagamaan pada manusia. Pengetahuannya mengenai agama menyebutkan *to love god* (mencintai Tuhan). Kebenaran tunggal dimiliki Tuhan sedangkan kebenaran manusia hanya kebenaran dengan “b” kecil yang bersifat nisbi<sup>14</sup>. Dicontohkan dalam memaknai Islam melalui pendekatan semiotika, bahwa Islam hanya kata verbal bukan nama suatu sistem sosial ataupun sistem keputusan personal. Menurut Smith dimaknai agama datangnya belakangan artinya religi dirinya perlu dibarengi religi orang lain dalam memaknai “agama” secara kelahiran dan tujuan, meskipun kata Smith tidak semua orang atau seorang pengamat tidak percaya pada Tuhan dan sejarah namun sulit dipungkiri antara keduanya itu sulit dihindari.

W.C Smith menujukan dalam memahami “agama” (*religion*) dan “manusia beragama” (*religious faith*) berkaitan erat dengan sejarah didalamnya melibatkan banyak elemen seperti; politik, sosial kultur, ekonomi dan lain sebagainya. Melalui interaksi yang dilakukan hingga muncul beragam komunitas dan tradisi keagamaan. Dalam personalisasi W.C Smith menggambarkannya dengan menggunakan pendekatan “pronominal terms” yang di pandang personal, di lingkungan Kristen atau agama Kristen dan dipandang sebagai impersonal pada non Kristen. Dalam memahami agama implikasi dari pendekatan tersebut perlu menggunakan pendekatan esoteris (*essence*) yaitu hakikat dan pendekatan eksetoris (*manifest*) yaitu, perwujudan hasilnya dari pendekatan tersebut bersifat metafisik bukan filosofis. Secara vertikal garis pemisah itu atas dasar perbedaan antara agama satu dengan yang lainnya, namun secara horizontal garis pemisah itu membelah dari esoterisme dan dibawahnya faham eksetorisme.<sup>15</sup>

Pemikiran yang di kemukakan W.C Smith berorientasi pada manusia dan Keberagamannya yang berimplikasi secara teoritis dan konseptual untuk membangun masyarakat beragama yang toleran, melalui metode proporsionalnya sebagai langkah dalam memahami perbedaan tanpa adanya perseteruan. Selain digunakan untuk perbandingan antara beda agama namun dapat di hubungkan

---

<sup>14</sup>D A N Kebenaran et al., “Muhammad Nur, Tuhan, Agama, Kebenaran, .....,” 2011, 85-98.

<sup>15</sup>Adeng Muchtar Ghazali et al., “Studi Atas Pemikiran W . C . Smith Dalam Membangun Harmoni,” n.d.

untuk mengkaji pengalaman keberagamaan di dalam perbedaan suatu agama itu sendiri, salah satunya membangun moderasi beragama dalam Agama Islam sebagai solusi membangun kerukunan untuk mencapai keseimbangan dengan terciptanya perdamaian yang ditandai adanya nilai budaya dan agama dalam membangun nasional dari munculnya radikalisme ekstrim kanan dan liberalisme disatu sisi ekstrim kiri.

Dalam perspektif Wilfred Cantwell Smith menggunakan logika dalam memahami agama melalui pendekatan pronominal terms. Dengan tujuan untuk menjalin keharmonisan diantara penganut agama yang berbeda-beda. Munculnya pendekatan pronominal terms berawal dari kesejarahan kristianinya sebagai agama yang di anut Smith, untuk lebih dalam mempelajari manusia yang beragam karakter, pengetahuan, kapasitas, serta kondisi sosial kultural. Konsep personifikasi sebagai metode perbandingan proporsional yang digunakan dalam mengkaji agama lain sampai menghasilkan dialog informasi keberagaman yang di dapatkan. Dalam penelitian untuk mencapai moderat bisa digunakan model personalisasi singkatnya melalui dialong “*I*” yang menunjukkan sikap eksklusif, “*You*” menunjukkan inklusif dan “*we*” menunjukkan sikap keterbukaan<sup>16</sup>. orientasi smith terhadap pribadi (*personality*) bagi dirinya, orang lain dan alam adalah jawaban dalam bertindak melalui dimensi transenden artinya seorang penganut merasa, melihat dan bertindak terhadap dirinya. Orang lain dan alam sekitar menggunakan dasar doktrin atau teologi pada dimensi atas kebenaran ketuhanan yang di yakini.

Pronominal terms yang di gunakan Smith dalam memahami agama terdapat beberapa tahapan studi agama dalam upaya personalisasi, yaitu :

- a. *It*, menunjukan terhadap benda suatu yang impersonal, digunakan kristen dalam membicarakan agama-agama (non Kristen) pada tapan ini agama masih asing belum bisa dijadikan objek kajian.
- b. *They*, menunjukan terhadap agama yang impersonal menjadi personal. Sesuatu yang asing akan dikenal lebih dekat untuk objek kajian. Tahapan yang

---

<sup>16</sup>Casram Casram, “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural,” Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya 1, no. 2 (2016): 187–98, <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>.

menunjukkan agama-agama non kristen (*They*) merupakan bagian dari komunitas beragama.

- c. *We*, tahapan yang telah mencapai adanya hubungan dialogis antara kristen dan non kristen kata ganti *we* ini mencakup antara *they* dan *you*. Penstudi sebagai partisipan. *they* menunjukkan agama dikaji sebagai objek sedangkan *you* menunjukan adanya dialog yang baik. Awalnya *We are speaking (to) you* artinya kami berbicara (kepada) anda, menjadi *We are speaking (with) you* artinya kami berbicara (kepada) anda. Nampak berbeda pada awalnya objek (to) *you* menjadi (with) *you* yang keduanya menjadi subjek.
- d. *We all*, merupakan kelanjutan dari tahapan akhir personalisasi agama. Yang menjadi terjalannya kebersamaan, menjadi satu komunitas, dan saling berdialog, berdiskusi, saling tukar pikiran. *We all* menunjukkan pembicaraan *with each other about us* dengan bersama-sama berbicara tentang kita yaitu keyakinan agama yang di anut dan agama yang terdapat di seluruh dunia.

Tahapan ini menunjukkan keyakinan agama kita masing-masing tetap terpelihara karena saling menghormati agar terjalannya suasana kebersamaan dalam memelihara kedamaian antara sesama penganut agama. Model personalisasi ini juga dapat di gunakan dalam mengatasi persoalan yang ada dalam agama Islam berbagai perbedaan antara banyaknya paham, aliran dan lain sebagainya yang selalu menjadi pertikaian antara sesama umat, maka sudah seharusnya di atasi melalui jalan moderat melalui dialog seperti tahapan pronominal terms yang di gunakan Smith pada akhirnya terciptanya sebuah kebersamaan yang saling toleransi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kajian teori ilmu sosiologi sebagai pendekatan ilmunya. Terdapat teori sosiologi yang diambil melalui teori W.C Smith melalui cara pandangnya dalam beragama untuk mengetahui bagaimana masyarakat bersosialisasi, berperilaku maupun bertindak untuk menjadi manusia religius terutama keberadaan beragama di Indonesia sebagai negara majemuk ditengah konflik. Maka dari itu pendekatan dan teori diatas cukup relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

## **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk memudahkan penulis dalam Penelitian dilakukan dari hasil bacaan yang ditelaah dari berbagai pustaka baik berbentuk skripsi, tesis, jurnal, artikel dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian dalam mendeskripsikan implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter islam moderat di kalangan santri Pondok Pesantren Mahasiswa Universal. Untuk membatasi ruang lingkup dan masalah maka dari itu mengambil dari tinjauan pustaka yang telah dibaca dan di telaah oleh penulis diantaranya :

1. Dalam Artikel Edukasi Islamicaka Vol. 3 No. 2. Yang di tulis oleh Ajibah Quroti Aini yang berjudul “ Islam Moderat di Pesantren : Sistem Pendidikan, Tantangan dan Prospeknya”. Dari hasil penelitiannya mendeskripsikan tentang sistem pendidikan di Pondok Pesantren sebagai lembaga Islam tradisional yang di akui sejak lama di Indonesia, tempat bagi santri dalam belajar ilmu agama dan tempat membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah di bawah tanggung jawab kiayi yang mengajarkan Islam Moderat. Sebagai agama toleransi yang ramah dan tidak terprovokasi dengan berita bohong sehingga melalui pendidikan moderat bisa menghadapi tantangan zaman.
2. Dalam jurnal Studi KeIslaman, Vol 14, No. 2. Ditulis oleh Eneng Muslihah, Tahun 2014 dengan judul “Pesantren dan Pengembangan Pendidikan Perdamaian”. Jurnal dari sebuah artikel yang melakukan penelitian pada sebuah Pesantren yaitu An-Nidzomiyah yang terletak di Labuan Pandeglang Banten, mengulas tentang pendidikan Islam yang toleransi serta pengaruh pada radikalisme dan terorisme dimana peran pesantren sebagai lembaga keagamaan yang sangat penting dengan menguatkannya melalui metode pembelajaran, baik kurikulum atau pelurusan dalam pemahaman aqidah terhadap konsep kafir, murtad, thogut , jihad serta pelurusan dalam memahami fiqih dar harbi dan fiqih perbedaan dalam Islam. sebagai upaya dalam meningkatkan Islam perdamaian dalam menghadapi tantangan zaman.
3. Dalam jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 23, No 1 ditulis oleh, Misbah Zulfa E, Khoirul Anwar, Hasyim Muhammad. Pada tahun 2014 dengan judul “Diskursus Deradikalisasi Agama: Pola Resistensi Pesantren terhadap Gerakan

Radikal”. Jurnal ini menjelaskan ungkapan dari adanya radikalisme dari pandangan sebuah lembaga pendidikan agama yaitu Pesantren Soko Tunggal di Semarang yang menentang terkait kekerasan yang mengatasnamakan agama. Dimana berawal dari kesalah pahaman dalam memaknai agama Islam sehingga muncul gerakan radikal pada umumnya dari sebuah pemahaman Wahabi yang mempunyai argument kuat bahwa segala yang bid’ah harus di perangi. Sedangkan pandangan pesantren adanya Pancasila dan UUD 1945 sebuah hukum yang didalamnya memberikan nilai-nilai multicultural dan moderatisme.

4. Skripsi saudara Mukhamad Cecep Bustomi pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi Dakwah Inklusif KH. Abdurrohman Wahid (Gus Dur) dan Hambatannya Dalam Pengembangan Islam Moderat Di Indonesia (Studi Analisis Terhadap Buku (Islamku Islam Anda dan Islam Kita)”. Penelitiannya yang di lakukan melalui analisi di dalam suatu buku yang berjudul “ Islamku Islam Anda dan Islam Islam kita”. Melatarbelakangi metode dakwah dan pemikiran Gus dur mengenai Islam Moderat di Indonesia, untuk membawa perdamaian diantara umat beragama atau mengatasi permasalahan diantara umat Islam yang berpecah belah, sehingga dalam pemikiran dan metodenya melalui Islam yang moderat sebagai setrategi yang efesien dalam berdakwah di Indonesia.

## **F. Langkah - Langkah Penelitian**

### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bermaksud untuk dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dalam memahami fenomena yang terjadi berupa tindakan, prilaku seseorang yang diamati pada objek penelitian dengan menggunakan metode studi kasus yaitu, eksplorasi secara detail dalam menyelidiki fenomena suatu kasus dengan melakukan berbagai prosedur dari waktu ke

waktu untuk pengumpulan data secara terperinci<sup>17</sup> data kualitatif deskriptif sebagai metode untuk menghimpun data yang actual menganalisis kejadian yang terjadi berdasarkan kondisi dan situasi pada obyek penelitian. Dan menggunakan pendekatan disiplin ilmu sosiologi agama sebagai analisis relevansinya.

Dengan menggunakan metode ini, permasalahan yang berkaitan dengan Implementasi moderasi beragama dalam membentuk karakter muslim moderat di kalangan santri di pondok Pesantren Mahasiswa Universal dapat diteliti dan dianalisis untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kehidupan beragama.

#### **b. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal berlokasi di Jl.Deso Cipadung No.1 Kelurahan Cipadung, Kec.Cibiru. Kota Bandung. Lokasi ini dipilih sebagai penelitian yang menarik untuk diteliti karena memiliki ciri khas sangat unik dalam mendidik para santrinya, yaitu dengan menggagas sebuah motto “*Inklusif, Empatik dan Toleran*”. Dengan membangun visi yaitu dengan menjadikan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal Al-Islami sebagai *center of excellence* dalam pengkajian dan pengamalan nilai-nilai keislaman yang *inklusif, transformatif dan emansipatoris*. Dan yang menarik dari pesantren ini yaitu memiliki Sembilan tradisi sebagai identitas yang berbeda dengan pesantren lain salah satunya tradisi *tasamuh* dan *ta'aawun* yang menunjukan sikap keberagaman yang *inklusif, empatik, toleran*. Untuk membangun sikap moderasi beragama terhadap santri.

#### **c. Sumber Data Penelitian**

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data. Peneliti langsung mengumpulkan sumber

---

<sup>17</sup> Qualitative Inquiryresearch Design, “Studi Kasus( John W.Creswell ) Oleh Yani Kusmarni,” 1989, 1–12.

data dari tempat sebagai objek penelitian yang dilakukan<sup>18</sup>. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, dengan menggunakan teknik wawancara sebagai alat dalam pengumpulan data yang nanti akan digunakan dalam menganalisis sehingga dapat menarik kesimpulan. Pada penelitian ini peneliti mengambil 5 orang sebagai sampel atau responden sebagai elemen dari objek penelitian, yang berkaitan dengan tema penelitian ini seperti : Dewan Pengasuh, Dewan Asatidz atau guru, Dewan Santri sebagai pengurus organisasi pesantren, santri putra dan santi putri sebagai murid di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder pada penelitian ini melalui literatur yang di ambil dari sumber pustaka, buku, skripsi, artikel jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

## **G. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpuln data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya :

### **a. Observasi**

Observasi yaitu, melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan terkait permasalahan yang dihadapi serta kondisi objektif santri di Pondok Pesantren Mahasiswa universal Bandung. Observasi dilakukan dengan bentuk observasi partisipatoris, dimana peneliti menjadi pengamat dan menjadi partisipan dari objek kelompok yang diteliti, mengikuti kegiatan yang berada di Pesantren Mahasiswa Universal.

### **b. Wawancara**

Wawancara yaitu, mengadakan pertemuan untuk berinteraksi dengan maksud dan tujuan tertentu. Dimana wawancara terdiri antara dua pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (*interview*) yang diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam wawancara yang dilakukan ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dengan

---

<sup>18</sup> Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif*, 2018.

menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dan hasil dari wawancara dikumpulkan sebagai informasi yang sedang diteliti

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi penting terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Metode ini melibatkan pengumpulan data yang sudah ada sebelumnya dalam bentuk catatan dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi data yang digunakan sebagai informasi penelitian mencakup data sejarah pondok pesantren, dokumen kurikulum, dokumen tata usaha seperti profil, struktur organisasi, jadwal, kitab ajaran, serta gambar atau foto yang terkait dengan Pondok Pesantren Mahasiswa Universal.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dari data-data hasil observasi dan wawancara, yaitu dengan menjelaskan secara sistematis tentang suatu penelitian dari segi kualitatifnya, kemudian setelah itu ditarik kesimpulan secara induktif.

### **a. Reduksi data**

Data yang diperoleh selama melakukan penelitian pasti banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, mengorganisir dan membuang yang tidak perlu. Langkah awal reduksi data yang peneliti lakukan adalah melakukan wawancara secara langsung ke Pondok Pesantren Mahasiswa Universal untuk mengamati dan mencatat semua aktivitas keagamaan yang dilakukan di sana yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

### **b. Penyajian data**

Penyajian data adalah proses pengemasan suatu data oleh peneliti dalam menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana

namun selektif. Sehingga kemungkinan didapatkan penarikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini penyajian data yang peneliti lakukan adalah dengan cara menganalisis moderasi beragama dalam pembentukan karakter islam moderat di kalangan santri di pondok Pesantren Mahasiswa Universal.dari sistem pendidikan yang diterapkan. Penelitian ini disajikan data dengan menganalisis Implementasi moderasi beragama dalam mebentuk karakter islam di kalangan santri . Yang mana sikap moderat ditengah kehidupan Multikultural sangat berpengaruh pada kehidupan beragama di Indonesia.

**c. Penarikan kesimpulan/verifikasi**

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Kesimpulan didasarkan dari hasil wawancara adanya implementasi moderasi beragama yang dilakukan di pesantren sehingga dapat terbentuknya karakter islam moderat dikalangan santri berdasarkan sumber data yang dikaitkan. Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang mendeskripsikan pendapat terakhir berdasarkan uraian sebelumnya. Simpulan dibuat relevan secara sistematis dengan fokus penelitian pada penerapan moderasi beragama dalam membentuk Islam moderat pada kalangan santri di pondok pesantren bisa menghasilkan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih samar.

**I. Sistematika Penulisan**

Agar mengetahui isi dari penelitian maka dapat dijelaskan dengan singkat kedalam 5 Bab di antaranya :

BAB I : Berisi tentang Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan distematika penelitian.

BAB II : Berisi tentang tinjauan pustaka yang menjelaskan, ruang lingkup moderasi, relasi moderasi beragama menurut W.C Smith, dan ruang lingkup pesantren.

BAB III : Metode penelitian , menjelaskan pendekatan dan metode penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian.

BAB IV : Dalam bab ini akan dipaparkan hasil data yang diperoleh dilapangan, serta hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

